



**PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH
SANTRI/AH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*

oleh

HARTATI SIREGAR

NIM. 17 302 00042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI *MURAJA'AH*
SANTRI/AH *TAHFIZH AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG
LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*

oleh

HARTATI SIREGAR

NIM. 17 302 00042

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor Lampiran Hal : // 2 /In 14/F.7b/PP.00.9/01/2022

31 Januari 2022

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. Dr. Ali Sati, M.Ag
 2. Hasbi Anshori Hasibuan, MM

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : HARTATI SIREGAR / 17 302 00042
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH SANTRI/AH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

 Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Hasbi Anshori Hasibuan, MM
 NIDN. 2018078702



**PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH
SANTRI/AH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG
LAWAS
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Program Studi Bimbingan Konseling Islam*

oleh

HARTATI SIREGAR
NIM. 17 302 00042

PEMBIMBING I

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II

Hasbi Anshori Hasibuan, MM

NIDN.2018078702

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Hartati Siregar**

Padangsidimpuan, 27 Januari 2022
Kepada Yth:

lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan

Di:
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **HARTATI SIREGAR** yang berjudul: **PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH SANTRIAH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

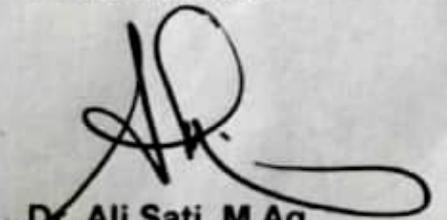
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

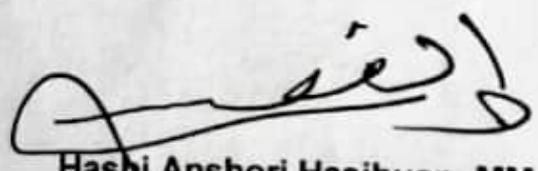
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001


Hasbi Anshori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hartati Siregar
Nim : 1730200042
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi : PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH SANTRIAH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 2 kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 08 Desember 2021
Pembuat Pernyataan



HARTATI SIREGAR
NIM: 17 302 00042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : HARTATI SIREGAR
Nim : 17 302 00042
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH SANTRI/AH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 06 Desember 2021

Yang menyatakan,



**HARTATI SIREGAR
NIM. 17 302 00042**



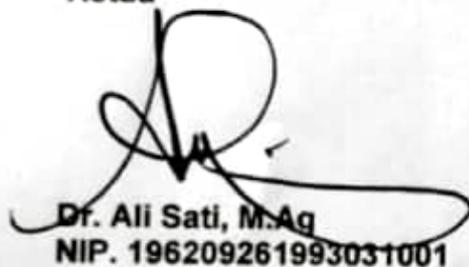
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

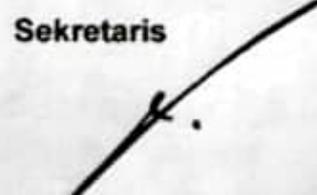
Nama : Hartati Siregar
NIM : 17 302 00042
Judul skripsi : PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI
MURAJA'AH SANTRIAH TAHFIZH AL-QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua



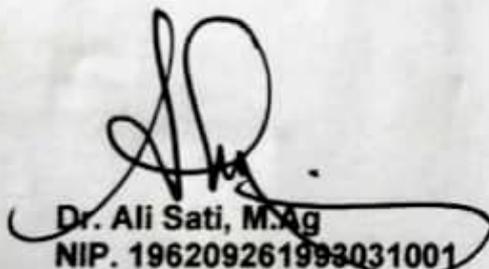
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris



Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi
NIP. 198512302018011001

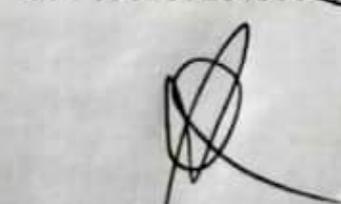
Anggota



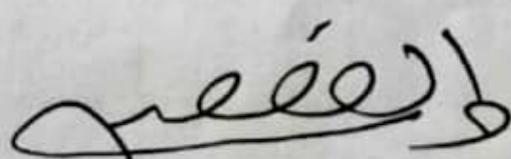
Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



Muhammad Syukri Pulungan, M.Psi
NIP. 198512302018011001



Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., MA
NIP. 197806152003122003



Hasbi Anshori Hasibuan, MM
NIDN. 2018078702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Desember 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 72,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,59
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **216/In.14/F.4c/PP.00.13/02/2022**

Skripsi Berjudul : **PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA'AH
SANTRII/AH TAHFIZH AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis oleh : **HARTATI SIREGAR**
NIM : **17 302 00042**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, **8** Februari 2022

Dekan,



Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama :Hartati Siregar

NIM :17 302 00042

Judul :Peran Pembimbing Memotivasi *Muraja'ah* Santri/ah *Tahfizh Al-Qur'an* Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengkaji lebih dalam tentang peran pembimbing *tahfizh* untuk meningkatkan motivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan. Skripsi ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembimbing *tahfizh*, santri/ah *tahfizh*. Tujuannya agar dapat menemukan peran pembimbing *tahfizh* untuk meningkatkan motivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan serta bermanfaat juga bagi mahasiswa/i program studi Bimbingan Konseling Islam juga bagi para pembaca sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang terkait dengan motivasi.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya penghafal Al-qur'an yang kurang dalam *muraja'ah* hafalannya. Banyaknya penghafal Al-qur'an dan kemudian lupa disebabkan timbulnya rasa malas, kurang dalam membagi waktu, dan bacaan Al-qur'an yang kurang tepat. Penghafal Al-qur'an membutuhkan pembimbing *tahfizh* karena disitu santri/ah *tahfizh* Al-qur'an butuh motivasi, arahan dan bimbingan agar santri/ah *tahfizh* Al-qur'an lebih baik dalam menjaga hafalan yang sudah di hafal.

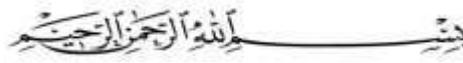
Rumusan masalah adalah peran pembimbing dan hambatan yang dihadapi pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah pembimbing dan santri/ah *tahfizh* Al-qur'an. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk yang sesuai sehingga mudah dibaca dan difahami kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembimbing memberikan motivasi, memberikan target, hukuman dan reward, membimbing santri/ah agar tetap *muraja'ah* dan membuat metode *muraja'ah* sedangkan hambatan yang dihadapi pembimbing yaitu cara membagi waktu yang kurang dalam menghafal, bacaan Al-qur'an yang kurang baik, kesehatan pembimbing, adanya rasa malas dari diri santri/ah *tahfizh* Al-qur'an.

Kata Kunci: Peran Pembimbing, Motivasi *Muraja'ah*, Santri/ah *Tahfizh Al-qur'an*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Peran Pembimbing Dalam Memotivasi *Muraja’ah Santri/ah Tahfizh Al-Qur’an* Di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Agselaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Maslina Daulay, MA., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Ustadz/Ustadzah dan Bapak/Ibu yang telah ikhlash memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses belajar mengajar di Ponpes Al-Mukhlisin Sibuhuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Baginda Siregar), (Ibunda Sangka Hati), abangku (Abdul Syahputra Siregar), kakak-kakakku (Nur Maya Sari, Juli Yus Tina Siregar, Hairani Siregar) serta adik-adikku (Isro Yanti Siregar, Khoirul Ependi Siregar, Al Hoji Fajar Siregar) yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya
9. Untuk teman-teman seperjuangan peneliti (Adelina Harahap, Annisa Rahmi Harahap, Febri Indri Syahrani, Nita Nuriyani Putri Dalimunthe, Nurma Siti Hasibuan) yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama meraih kesuksesan.
10. Untuk adik-adik Mujahidah's Group, Fatayatul Munajah dan Hartati's Group yang telah memberikan semangat serta dukungan dalam menyusun Skripsi.
11. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 serta rekan-rekan angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

12. Rekan-rekan Mts.S dan MAS Al-Mukhlisin Sibuhuan yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada ALLAH SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yaa rabbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang sidimpuan, 2022
Peneliti,

HARTATI SIREGAR
NIM. 17 302 00042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'ain	.'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
◌َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ...و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ...ا	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis atas
◌ِ...ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis

			dibawah
و....	ḍommah dan wau	U	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapatharkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapatharkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang samadengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan hurufawal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FDIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

TRANSLITERASI ARB LATIN vi

DAFTAR ISI.....xi

DAFTAR TABELxii

DAFTAR LAMPIRANxiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori.....	13
1. Konsep Peran.....	13
a. Pengertian Peran.....	13
b. Peran Pembimbing <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an.....	13
2. Konsep Pembimbing.....	15
a. Pengertian Pembimbing.....	15
b. Syarat-Syarat Pembimbing.....	16
3. Konsep Motivasi.....	18
a. Pengertian Motivasi.....	18
b. Teori-Teori Motivasi.....	21
c. Macam-Macam Motivasi.....	22

d. Motivasi Dalam Pandangan Islam	23
e. Pengukuran Motivasi	25
4. Konsep Muraja'ah	26
a. Pengertian Muraja'ah	26
b. Kiat-Kiat Menjaga Hafalan	26
c. Macam-Macam Muraja'ah	27
d. Langkah-Langkah Metode Muraja'ah	27
e. Tips Muraja'ah	28
5. Konsep Santri/ah Tahfizh	28
a. Pengertian Santri/ah	28
b. Metode Pondok Pesantren	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Sumber Data	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Observasi	33
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	38
1. Sejarah Singkat	38
2. Visi dan Misi	39
3. Tujuan	39
4. Sarana dan Prasarana	40
5. Data Pembimbing <i>Tahfizh</i>	41
B. Temuan Khusus	41
1. Data Hafalan Santri/ah <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	41
2. Kegiatan Santri/ah <i>Tahfizh</i> Al-Qur'an	45
3. Peran Pembimbing <i>Tahfizh</i>	48
4. Hambatan Yang dihadapi Pembimbing <i>Tahfizh</i>	54
C. Hasil Analisis Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel: 1 Sarana dan Prasarana

Tabel: 2 Data Pembimbing Tahfizh

Tabel: 3.1 Santri Tahfizh Al-Qur'an Putra

Tabel: 3.2 Santri Tahfizh Al-Qur'an Putri

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Pengesahan Judul
- Lampiran 4 Surat Izin Riset
- Lampiran 5 Surat Balasan Riset
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah Kalam Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril as kepada Nabi Muhammad SAW, diawali dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas yang membacanya menjadi nilai ibadah. Semua Kalam Allah tidak disebut Al-Qur'an, Misalnya Kitab Zabur kepada Nabi Daud as, Kitab Taurat kepada Nabi Musa as, Kitab Injil kepada Nabi Isa. Melalui Malaikat Jibril Al-qur'an diturunkan di Jabal Nur, Gua Hira. Saat itu Rasulullah berumur 40 tahun 6 bulan 8 hari. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.¹

Makna Kalam yang termaktub dalam defenisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya Kalam Allah, menunjukkan khusus sebagai firmanNya, bukan kalam manusia, jin maupun malaikat.²

Firman Allah swt dalam surah Al-Hijr: 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*³

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 5.

² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hlm. 16-17.

³ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm. 262.

Sesungguhnya Kamilah) lafal nahnu mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isim inna atau sebagai *fashl* (yang menurunkan *adz-Dzikir*) Al-qur'an (dan *sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.⁴

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-qur'an selama-lamanya. Penjagaan Allah kepada Al-qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung tapi Allah melibatkan para hamba Nya untuk ikut menjaga Al-qur'an. Ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-qur'an dalam menjaga keaslian Al-qur'an.

Apabila Al-qur'an selalu dibaca dan makna yang terkandung bahwa Al-qur'an merupakan Kalam Allah dari awal dijamin keasliannya sampai kapan pun, ia akan mampu menjadi ruh penggerak bagi kemajuan kehidupan manusia. Selain dibaca dan direnungkan, Al-qur'an juga perlu dihafal, dipindahkan dari tulisan kedalam dada. Hal ini merupakan salah satu ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang.⁵

Hal yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-qur'an adalah mampu menguasai dan memahami ilmu *tajwid*, sehingga bacaan bukan hanya lancar saja tapi juga baik, benar dan fasih. Jika bacaan salah, maka yang dihafal akan salah juga, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaikinya.

⁴ Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Terjemah Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, (Jakarta Timur: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 211-212.

⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-qur'an*, (Jakarta Timur: Markaz Al-qur'an, 2015), hlm. 2-3.

Bacaan yang *tartil* akan membawa pengaruh ketenangan bagi diri dan para pendengar.⁶

Kesadaran umat Islam saat ini untuk menghafal Al-qur'an (*Tahfizh* Al-qur'an) sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyak berdiri program tahfizh, rumah tahfizh dan sekolah berbasis Islam terpadu yang membuat program tahfizh Al-qur'an khusus. Tapi banyaknya tempat menghafal Al-qur'an tidak menutup kemungkinan bahwa tidak semuanya bisa istiqomah dengan hafalan yang sudah pernah dihafalnya.

Hadits Rasulullah SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁷

Hadits tersebut menjelaskan mengenai pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-qur'an yang diperuntukkan untuk seluruh umat Islam. Menghafal dan membaca Al-qur'an harus sesuai juga ilmu tajwid, karena orang mulia harus faham dan dapat memahami Al-qur'an juga mensosialisasikannya. Pengucapan juga harus sesuai dengan makharijul huruf dan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab apabila hal itu dibiarkan maka kemurnian Al-qur'an menjadi tidak terjaga. Apalagi di zaman sekarang ini sangat banyak penghafal Al-qur'an yang kurang dalam menjaga hafalannya.

⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁷ Muhammad Isa bin Surah At Tirmidzi, *Tarjamah Sunan At Tirmidzi*, Terjemah Moh Zuhri dkk, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), hlm. 291.

Menghafal Al-qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan, keseriusan dan tidak ada yang sanggup orang melakukannya kecuali orang yang berkeinginan kuat. Menghafal Al-qur'an bisa dikatakan sangatlah lelah karena problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, pembagian waktu dan cara menghafal serta mengulang (*muraja'ah*) hafalan Al-qur'an.

Menghafal Al-qur'an dibutuhkan keikhlasan, tanpa keikhlasan sangatlah susah untuk hafal dan ada juga yang mudah hafal tetapi pada suatu saat hafalan tersebut lupa. Hal ini disebabkan adanya pengaruh lingkungan dan kurangnya motivasi dalam diri. Awalnya setiap orang memiliki semangat yang kuat untuk menghafal dan merasa konsisten menghafal surah demi surah, halaman demi halaman dan juz demi juz.⁸

Setelah itu mulailah muncul berbagai godaan yang membuat sebagian penghafal Al-qur'an tersebut malas dan turunnya semangat dengan alasan semakin susah untuk menghafal, banyak ayat yang mirip, ayat yang sulit, jadwal kegiatan yang banyak sehingga susah untuk membagi waktu. Terjadinya hal tersebut karena kurangnya pemeliharaan. Jadi untuk meningkatkan hafalan dan muraja'ah harus mempunyai cara yang tepat sehingga hafalan Al-qur'an akan bertambah lebih baik.

⁸ Lulu Maria Ulfa, "*Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro*", (Skripsi, IAIN Metro, 2018), hlm. 2-3.

Mengulang hafalan oleh penghafal Al-qur'an disebut *muraja'ah*. *Muraja'ah* adalah suatu kegiatan yang selalu dilaksanakan setiap pesantren khususnya pesantren yang mempunyai program tahfizh dalam proses menghafal Al-qur'an. Pembimbing tahfizh dalam membimbing santri/ah adalah membantu santri/ah dalam proses menghafal Al-qur'an, memberikan arahan dan motivasi yang nantinya akan mencapai tujuan yang dituju, memberikan waktu terhadap santri/ah mengkonsultasikan segala hal yang menjadi masalah di dalam proses menghafal dan mengulang hafalan.

Di mana para penghafal kebanyakan merasa mudah untuk menghafal satu halaman dan hanya butuh sehari dalam menghafal lalu disetor kepada pembimbing tahfizh dan sangat sulit untuk menjaga dan mempertahankan yang sudah dihafal karena keistiqomahan itu sangat sulit jika kurangnya motivasi dan semangat dalam diri. Oleh karena sulitnya menjaga dan pertahankan hafalan maka kehadiran seorang pembimbing sangat dibutuhkan.

Firman Allah swt dalam surah Al-Qamar: 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan memberi kemudahan kepada orang yang ingin mengahafalnya. Jika ada manusia yang berusaha menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. sehingga hafalan Al-qur'an akan bertambah lebih baik. Proses menghafal Al-qur'an lebih mudah daripada memeliharanya. Ada yang baru

hafal beberapa halaman sudah lupa halaman yang dibelakang, ada yang sudah berjuz-juz lupa dengan juz sebelumnya, ada juga yang memang istiqomah dengan hafalannya walaupun hanya sedikit dan ada yang banyak hafalan dan rajin mengulang hafalan. Penghafal Al-qur'an membutuhkan banyak motivasi, baik dari orang tua dan pembimbing tahfizh serta teman-temannya.

Hal tersebut sejalan dengan adanya motivasi santri/ah di dalam menghafal. Sosok pembimbing sangat dibutuhkan dalam hal membetulkan dan meluruskan bacaan yang telah di hafal. Menjadi seorang pembimbing tahfizh Al-qur'an tidaklah mudah, pembimbing tahfizh Al-qur'an harus mempunyai strategi dan metode serta motivasi tersendiri dalam mengajar agar santri/ah tahfizh Al-qur'an menjadi lebih semangat dalam menjaga hafalannya.

Pembimbing tahfizh Al-qur'an merupakan orang tua kedua di pondok, maka pembimbing tahfizh Al-qur'an harus mengupayakan agar santri/ah tahfizh lebih menjaga hafalannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus, dari segi bacaan, hafalan dan yang terpenting menjaga hafalannya.

Secara praktik, menghafal Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin merupakan salah satu program ekstrakurikuler khusus. Para santri/ah tahfizh ada yang tinggal di asrama tahfizh Al-qur'an dan ada juga yang berulang dari rumah menuju tempat *takhassus* (setor hafalan). Program ini dibimbing oleh pembimbing tahfizh dan boleh diikuti oleh santri/ah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan.⁹

⁹ Observasi di Asrama Tahfizh Putra Putri pada Januari 2021.

Penulis melakukan observasi dan wawancara dan menemukan beberapa santri/ah tahfizh yang lambat dalam menghafal, cepat hafal tapi kurangnya tajwid dan *makharijul huruf*, dan susah dalam mengistiqomahkan atau menjaga serta memelihara hafalan Al-qur'annya dan mendapatkan bahwa pembimbing memberikan motivasi kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an ketika pertemuan. Pembimbing juga memberikan target, sanksi dan *reward* kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an. Membimbing santriah agar tetap muraja'ah dan membuat metode untuk santri/ah agar tetap muraja'ah.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tahfizh Al-qur'an yang berjudul **“PERAN PEMBIMBING DALAM MEMOTIVASI MURAJA’AH SANTRI/AH TAHFIZH AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISHIN SIBUHUAN KABUPATEN PADANG LAWAS.”**

B. Batasan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah peran pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pemain, atau pemeran, berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan seseorang.¹⁰ Yang kemudian melakukan tugasnya sesuai dengan hal yang ditargetkan.
2. Pembimbing berasal dari kata bimbing yang artinya bimbing atau tuntun.¹¹ Pembimbing merupakan sesuatu yang dipakai untuk membimbing seperti pengantar.
3. Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan dan dari Bahasa Inggris yaitu *motivation* yang berarti dorongan.¹² Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang dengan adanya hasrat, minat, dorongan untuk melakukan sesuatu.
4. *Muraja'ah* dalam Kamus Bahasa Arab yaitu *roja'a yarji'u rujuu'an* yang artinya kembali.¹³ *Muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.
5. Santri/ah berasal dari bahasa sanskerta yaitu *shastri* yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Santri/ah dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang sholeh.¹⁴ Santri/ah yang dimaksud adalah yang sudah menjadi santri/ah tahfizh di pondok pesantren.

¹⁰ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2012), hlm. 349.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 86.

¹² Sam. S. Warib, *Kamus Lengkap 100 Milyar Inggris Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, 2001), hlm. 275.

¹³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 138.

¹⁴ Desi Anwar, *Op, Cit.*, hlm. 443.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui peran pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pembimbing dalam memotivasi *muraja'ah* santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna pada orang yang membutuhkan terutama di bidang Bimbingan Konseling Islam dan penghafal Al-qur'an.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini berguna pada santri/ah *tahfizh* Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.
- b. Hasil penelitian ini berguna bagi orang lain, keluarga, teman dan orang sekitar.
- c. Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mencapai gelar S. Sos pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini untuk mempermudah memahami skripsi, maka penulis membagi isi skripsi dari V bab (lima bab). Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang yang akan dibahas, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan atau ringkasan bab demi bab dalam penulisan skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka didalamnya tercantum penelitian terdahulu, konsep peran, konsep pembimbing, konsep motivasi, konsep muraja'ah dan konsep santri/ah.

Bab III, Metodologi Penelitian memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian memuat tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian. Secara umum seluruh sub bab bahasan ini membahas tentang hasil penelitian mulai dari deskripsi data yang diteliti secara rinci kemudian menganalisa data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan.

Bab V, Penutup memuat Kesimpulan dan Saran.¹⁵

¹⁵ Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Padangsidimpuan*, (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 58-62.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hijriyanti dalam jurnal *Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* Vol. 6, No. 3, 2018. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. ***“Peran Pembimbing Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur’an Santri.”*** Objek yang dituju adalah ustadz ustadzah yang menjadi pembimbing tahfizh di pondok pesantren Al-qur’an Al-Falah 1 Cicalengka. Hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah dalam meningkatkan hasil hafalan santri, ustadz memiliki peran beserta usaha yang dilakukan yaitu sebagai pembimbing, motivator dan sebagai *muwajjih*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyah Natun Nawafi, Nur Uhbiyati, dan Baqiyatush Sholihah dalam jurnal *Of Islamic Education Management*, Vol. 1. No. 1, Oktober 2020. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia. ***“Peran Kepemimpinan Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Santri Yaitu Memberikan Tauladan, Pengawasan, Bimbingan, dan Motivasi.”*** Objek yang dituju adalah Bu Nyai yang menjadi pembimbing tahfizh di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang. Hasil penelitian dalam pembahasan ini adalah peran kepemimpinan bu Nyai dalam meningkatkan mutu hafalan santri yaitu memberikan tauladan, pengawasan, bimbingan, dan motivasi.

B. Landasan Teori

1. Konsep Peran

a. Pengertian Peran

Peran dalam kamus Bahasa Indonesia adalah pemain atau pemeran, berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan seseorang.¹⁶ Peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu pekerjaan atau usaha. Dalam pengertian tersebut disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Peran adalah hal yang penting karena mengatur perilaku seseorang. Peran dapat membuat seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang di sekitarnya.

b. Peran Pembimbing

Pembimbing memiliki peran sebagai pemimpin. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam memotivasi anggota untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi untuk memperbaiki proses untuk mencapai keberhasilan dalam target.¹⁷

¹⁶ Desi Anwar, *Loc. Cit.*

¹⁷ Lutfiyah Natun Nawafi, dkk., “Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Peurungan Lor Semarang”, dalam *Jurnal Of Islamic Education Management*, Volume 1, No. 1, Oktober 2020, hlm. 5.

Peran pembimbing ada beberapa yaitu sebagai berikut:

1) Keteladanan

Pembimbing sebagai pemberi motivasi memiliki pengaruh besar yang di percaya oleh sebagian kalangan publik. Pembimbing juga dipandang sebagai orang yang luar biasa di dalam perkembangan pada aspek kelemahan.

Pembimbing sebagai pembimbing santri/ah tahfizh Al-Qur'an berperan penting memberikan teladan bagi kehidupan santri/ah dalam meningkatkan hafalan. Pembimbing selalu memberikan teladan bagi kehidupan santri/ah tahfizh Al-qur'an dalam meningkatkan hafalan. Pembimbing memberikan teladan melalui kehidupan sehari-harinya maupun kebijakan yang telah diterapkan.

2) Pengawasan

Pembimbing aktif melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan dengan memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri/ah tahfizh Al-qur'an. Jikalau ada kesalahan pembimbing bertugas untuk menegurnya.

3) Pembimbingan

Pembimbing memberikan arahan untuk membimbing santrinya agar hafalan tetap terjaga serta mencapai target hafalan yang diinginkan. Selain membimbing agar santri mencapai target hafalan, pembimbing tahfizh Al-qur'an juga memberikan bimbingan terkait

kualitas tajwid, *makharijul huruf*, kelancaran hafalan serta cara menjaga hafalannya.

4) Pemberian Motivasi

Peran pembimbing dalam memberikan motivasi terkait dengan peningkatan muraja'ah hafalan santi/ah tahfizh sangat erat kaitannya dengan dorongan yang diberikan untuk santri/ahnya agar target yang diinginkan tercapai dengan baik. Pembimbing sebagai motivator dapat memberikan dorongan agar bersemangat serta menumbuhkan rasa sadar diri terhadap hafalannya. Pembimbing memberikan nasehat atau memotivasi santri/ah tahfizh Al-qur'an dengan cara memberikan motivasi saat selesai setoran atau sebelum setoran dimulai.

2. Konsep Pembimbing

a. Pengertian Pembimbing

Pembimbing berasal dari kata bimbing yang berarti tuntun. Pembimbing adalah orang yang mempunyai kompetensi melakukan bimbingan dan motivasi kepada penghafal Al-qur'an. Menurut Sayuti, pembimbing sama halnya da'i yang memberikan petunjuk-petunjuk dengan nada ucapan dan gaya yang menyejukkan hati, maka orang yang mendengarnya seperti tersiram air yang sejuk.

Dalam pandangan Islam, seorang imam atau ulama juga dipandang oleh para pengikutnya kecuali sebagai guru dan pendidik juga sebagai juru pengingat (*mudzakkir*), pemberi petunjuk kearah jalan kebenaran, sebagai juru penghibur (*mubassyir*) hati duka serta penyampaian pesan

agama (*mubaligh*), yang mencerminkan perilaku sehari-harinya mencerminkan *uswatun hasanah* ditengah umat.¹⁸

b. Syarat-Syarat Pembimbing

- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang luas, baik segi teori maupun praktik, misalnya mempunyai hafalan. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi ini merupakan landasan didalam praktik. Segi praktik penting dan perlu karena bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan tampak canggung apabila pembimbing hanya memiliki segi teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.
- 2) Dalam segi psikologi, seorang pembimbing dapat mengambil tindakan yang bijaksana. Pembimbing telah cukup dewasa dalam segi psikologinya yaitu adanya kemantapan atau kestabilan dalam psikologinya terutama dalam segi emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat fisik maupun psikisnya. Bila fisik dan psikisnya tidak sehat, maka hal ini akan mengganggu tugasnya sebagai pembimbing.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dibimbingnya. Sikap ini akan mendatangkan kepercayaan dari

¹⁸ Tri Hijriyanti, *Op. Cit.*, hlm. 5-6.

santri/ah. Sebab tanpa adanya kepercayaan dari klien, pembimbing dan konselor, tujuan bimbingan konselor tidak akan tercapai.

- 5) Seorang pembimbing harus memiliki inisiatif yang cukup baik, sehingga dapat memperoleh kemajuan didalam usaha bimbingan kearah yang lebih sempurna.
- 6) Bidang gerak pembimbing tidak hanya terbatas pada klien saja, seorang pembimbing harus bersifat ramah tamah dan sopan santun dalam segala perbuatannya, sehingga pembimbing akan mendapatkan kawan kerja sama dan memberikan bantuan untuk kepentingan bimbingannya.
- 7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode etik dalam bimbingan dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Tugas pembimbing yang perlu memiliki syarat, sebagaimana nasihat Ibnu Muqaffa seorang ulama kenamaan di abad 7 M yaitu sebagai berikut:

“Barang siapa ingin menjadi imam agama (pembimbing agama) yang tegak dan lurus jiwanya dalam masyarakat, hendaklah ia terlebih dahulu mendidik dirinya sendiri dan meluruskan tingkah laku pendapat dan tutur katanya terlebih dahulu karena ia harus mendidik dengan

¹⁹ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 40-41.

lisannya. Mendidik diri sendiri lebih berhak memperoleh kehormatan yang tinggi daripada mendidik orang lain.”²⁰

3. Konsep Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam defenisi ini yaitu intensitas, arah dan ketekunan. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan dan juga ada yang mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Firman Allah dalam Al-qur’an surah Al-Qamar ayat 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: *Dan sungguh Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*²¹

“Abu Ja’far berkata: Makna ayat ini adalah sesungguhnya Al-qur’an telah dipermudah oleh Allah, telah dirangkum sedemikian rupa dengan menjaga penjelasan dan keterangannya yang mencukupi, agar dapat dengan mudah untuk diingat, direnungi dan diambil pelajarannya.”

“Mujahid mengatakan: Yakni bacaan menjadi mudah dan As-Suddi mengatakan: Kami mudahkan bacaannya bagi semua lidah.”²²

Ad-Dhahhak menceritakan dari Ibnu ‘Abbas: seandainya Allah tidak memberikan kemudahan pada lidah anak cucu Adam, niscaya tidak

²⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 203.

²¹ Kementerian Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 529.

²² Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), hlm. 605.

seorang pun makhluk yang dapat mengucapkan firman Allah SWT, “Aku katakan bahwa di antara kemudahan yang diberikan Allah kepada umat manusia adalah membaca Al-qur’an.

Dan firmanNya فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?), maksudnya adakah orang yang mengambil pelajaran dari Al-Qur’an ini yang telah dimudahkan oleh Allah SWT menghafal dan memahami maknanya?

Mengenai firmanNya فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?), Ibnu Hatim menceritakan *dar* Mathar Al-Waraq: Apakah ada orang yang mau mencari ilmu sehingga ia diberikan pertolongan melakukannya? Demikianlah yang *dita’liq* oleh Al-Bukhari dengan *Shighab jazm* dari Mathar AL-Waraq. Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Dan hal yang senada juga diriwayatkan dari Qatadah.²³

Motivasi merupakan suatu konsep yang masih kontroversial. Konsep motivasi sulit untuk didefinisikan, ketika dalam pembahasan psikologi terdapat istilah motif yang dalam penggunaannya terkadang berbeda dalam istilah motivasi. Dan kadang-kadang motif motivasi digunakan secara bersamaan dalam makna yang sama.²⁴

Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif terbagi berbagai jenis yaitu motif biologis adalah

²³ *Ibid.*, hlm. 605.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi*, (Jakarta: Putra Grafika, 2015), hlm. 183-184.

dorongan yang berada dalam individu untuk memenuhi keseimbangan biologis, motif sosiologis adalah sebagai motif seseorang agar dapat diterima dan berhubungan dengan orang lain dan motif pertumbuhan adalah motif yang terkait dengan dasar-dasar pengarahannya perilaku untuk meraih keterampilan dan pengetahuan bagi pengembangan potensi individualnya.

Motivasi didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Motivasi menjadi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1) Menggerakkan

Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2) Mengarahkan

Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Menopang

Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁵

b. Teori-Teori Motivasi

Ada beberapa teori motivasi Abraham Maslow adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial ini muncul dari masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial sehingga butuh untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan ini menjadi penting karena manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia butuh orang lain sebagai bentuk interaksi sosial. Misalnya cinta, kasih sayang, rasa memiliki, persahabatan, percakapan dan lainnya.

2) Kebutuhan Penghargaan

Berhubungan dengan keinginan untuk menghargai diri sendiri, pengakuan dan rasa hormat dari orang lain. Sebagaimana manusia sebagai makhluk sosial, maka seseorang akan merasa bahwa dirinya dihargai oleh orang lain. Seseorang ingin merasa dibutuhkan orang lain dan ingin orang lain melihat dirinya sebagai seseorang yang berharga. Misalnya dirinya dihargai ketika sudah berusaha walau gimana pun hasilnya.²⁶

c. Macam-Macam Motivasi

²⁵ *Ibid.*, hlm. 187-192.

²⁶ Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran*, (Aceh: Kuala Univercity Press, 2017), hlm. 463-465.

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya, orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong dan seseorang tersebut akan mencari buku yang akan dibacanya.

Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuannya sendiri misalnya, santri/ah tekun dalam menghafal ayat suci Al-qur'an karena ingin sekali memberikan hadiah untuk kedua orang tuanya di akhirat nantinya. Hadits Rasulullah SAW:

عَنْ مُعَاذِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا (رواه احمد و ابو داوود ووصحه الحاكم)

Artinya: *Dari Mu'adz Al Juharni berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa membaca Al-qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya? (HR. Ahmad dan Abu Dawud)."*²⁷

- 2) Motivasi Ektrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar seperti, seorang santri rajin muraja'ah hafalan

²⁷ Maktab ad-Dakwah wa Tau'iyah al-Jaaliyaat, *Motivasi Untuk Penghafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020), hlm. 23.

karena akan ada ujian sambung ayat atau adanya acara MHQ (Musabaqah Hifzhil Qur'an). Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuannya seperti, seorang santri rajin muraja'ah hafalan karena takut hukuman dari pembimbingnya.²⁸

d. Motivasi Dalam Pandangan Islam

Dalam Al-qur'an ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang memengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk insting dalam bentuk dorongan naluri, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.

Dengan adanya teori naluri untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan. Dalam pembahasan dorongan naluri akan menemukan kesulitan ketika ditemukan seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh lebih dari naluri pokok mana yang lebih dominan mendorong orang tersebut.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan. Apabila ada motivasi kuat untuk meraih tujuan dan kondisi yang sesuai, orang akan mencurahkan kesungguhannya untuk mempelajari metode-metode yang tepat untuk meraih tujuan tersebut. Dalam pembinaan kaum

²⁸ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 192-195.

muslimin, Al-qur'an menggunakan bermacam metode untuk meningkatkan motivasi dalam pencapaian tujuan.

Dalam Al-qur'an peristiwa-peristiwa penting yang terjadi yang membangkitkan motivasi dan emosi orang serta menjadikan mereka siap untuk mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa tersebut. Beberapa motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membangkitkan motivasi melalui *targhib* dan *tarhib*

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu yang menyenangkan terhadap kesenangan atau kesenangan yang baik dan pasti bersih dari segala sesuatu kemudian dilakukan dengan amal shaleh. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman atau pelaksanaan hukuman melalui hukuman yang disebabkan olehnya sebuah kesalahan atau perbuatan yang dilarang Allah SWT.

2) Membangkitkan motivasi dengan cerita

Sesungguhnya cerita mempunyai pengaruh edukatif yang penting. Hal ini sejak dulu digunakan oleh para pembimbing untuk membimbing kaum muda, mengajarkan suri tauladan yang luhur kepada mereka, serta nilai-nilai agama dan akhlak.

3) Memanfaatkan peristiwa-peristiwa penting

Di antara faktor yang membangkitkan motivasi dan perhatian adalah terjadinya beberapa peristiwa atas masalah penting yang

menggerakkan emosi manusia, menimbulkan perhatiannya dan membuat sibuk pikirannya.²⁹

e. Pengukuran Motivasi

Pengukuran motivasi di sini adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam memenuhi sikap dan tingkah laku manusia. Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkaan pada objek yang tepat.

Misalnya, seorang anak selalu aktif dalam muraja'ah hafalannya karena termotivasi dengan sesuatu seperti memenangkan lomba dan mendapatkan hadiah. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Penolong untuk berbuat dalam mencapai tujuan.
- 2) Penentu arah perbuatan yakni kearah yang akan dicapai.
- 3) Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan manusia senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, jika ada seseorang didapati yang dalam sikap dan tingkah lakunya tidak terarah dan tanpa tujuan dapat dipastikan bahwa orang tersebut tidak memiliki motivasi.³⁰

3. Konsep Muraja'ah

a. Pengertian Muraja'ah

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 269-281.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 294.

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan dan lain sebagainya. Muraja'ah berasal dari *roja'a yarji'u rujuu'an* yang artinya kembali. Muraja'ah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.³¹

b. Kiat-Kiat Menjaga Hafalan (Muraja'ah)

Kiat-kiat Muraja'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu bersama atau berkumpul dengan *hafizh* Al-qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- 2) Sering mendengarkan bacaan audio Al-qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-qur'an dari kaset *murattal* akan membantu proses menghafal maupun mengulang hafalan.
- 3) Mengikuti lomba Al-qur'an (*MHQ*). Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu karena di dalam lomba tersebut dituntut untuk menyambung acak hafalan.
- 4) Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
- 5) Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana tempat ayat yang dihafal.
- 6) Menjadi *musammi'* (penyimak). Mendengarkan hafalan seseorang akan menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-qur'an.

³¹ M. Ilyas, *Op. Cit.*, hlm. 4.

- 7) Menjadi guru mengaji dan guru tahfizh Al-qur'an. Dengan cara ini seseorang yang menyelesaikan hafalan dan bagus hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-qur'an, baik terhubung dengan hafalannya maupun hafalan orang lain.
- 8) Sholat malam dengan cara membaca *hadhr* (cepat dan tetap memperhatikan hukum bacaan). Saat mengulang hafalan dengan cara baca *hadhr*, bacaan sebaiknya dilafalkan secara lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati serta dibuat pakai murattal.³²

c. Macam-Macam Muraja'ah

- 1) Muraja'ah dalam shalat.
- 2) Muraja'ah dengan cara penyimakan.
- 3) Muraja'ah dengan mengkaji.
- 4) Muraja'ah dengan menulis.
- 5) Muraja'ah dengan alat bantu.

d. Langkah-Langkah Metode Muraja'ah

- 1) Menghatamkan setiap lima hari.
- 2) Menghatamkan setiap tujuh hari.
- 3) Menghatamkan setiap sepuluh hari.
- 4) Menghatamkan setiap bulan.
- 5) Menghatamkan dalam shalat.

e. Tips Muraja'ah

- 1) Pastikan setoran dan muraja'ah rutin.

³² Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Qal Quwah Publishing, 2013), hlm. 66-73.

- 2) Cobalah memperhatikan karakteristik tiap juz yang telah dihafalkan.
- 3) Jika ada ayat yang sama atau tertukar ulanglah lebih sering.
- 4) Biasakan muraja'ah sambil berjalan dikeramaian dan diberbagai kesempatan.
- 5) Amalkan ayat-ayat yang dihafalkan.³³

4. Konsep Santri/ah Tahfizh

a. Pengertian Santri/ah

Santri/ah adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri adalah orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah pelajar yang dididik dan menjadi pengikut dan penerus perjuangan ulama yang setia.³⁴

Penggunaan istilah santri/ah ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Santri/ah adalah pelajar yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.³⁵

Seorang santri/ah pergi menetap di suatu pesantren karena berbagai alasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Ingin mempelajari kitab yang membahas tentang Islam secara mendalam yang dibimbing oleh ustadz atau guru agama. Ingin

³³ *Ibid.*, hlm. 73-75.

³⁴ Desi Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 443.

³⁵ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm. 9.

memperoleh pengalaman hidup di pesantren, baik dalam proses belajar maupun kegiatan yang ditawarkan pihak pondok pesantren.

- 2) Ingin fokus pada tujuannya masuk ke pesantren misalnya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu bidang kitab kuning, mujawwad, tahfizh Al-qur'an dan lain sebagainya.

Membentuk perilaku santri yaitu perilaku manusia terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan.

b. Metode pondok pesantren

Metode yang diterapkan di dalam pondok pesantren pada santri/ah adalah sebagai berikut:

- 1) Keteladanan adalah bahwa pembimbing akan memberikan sikap teladan agar santri/ah lebih baik kedepan nantinya.
- 2) Latihan dan pembiasaan adalah bahwa santri/ah akan dilatih dan dibiasakan agar terlatih dan terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren.
- 3) Nasehat adalah bahwa santri/ah akan diberi nasehat agar termotivasi untuk menjalani kehidupan dan mendapatkan hal yang dituju.
- 4) Kedisiplinan adalah bahwa santri/ah dilatih untuk menjadi disiplin, baik itu tentang waktu maupun kegiatan.
- 5) Pujian dan hukuman adalah bahwa akan diberi pujian dan hukuman untuk memotivasi para santri/ah di pondok pesantren.³⁶

³⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai selesai. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin yang bertempat di Jl. Syekh Mukhtar Muda Nst No. 78 B Lingk. II Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahamai fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi dan kegiatan atau peristiwa tertentu mengenai peran pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang yang menjadi sumber untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁷ Subjek yang dituju oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pembimbing dan santri/ah tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 121-122.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang terkait dengan penelitian ini dan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber dari data ini peneliti peroleh dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer merupakan data temuan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti. Jadi yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu pembimbing.³⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua.³⁹ Data sekunder juga dikumpulkan berdasarkan sumber-sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah santri/ah tahfizh Al-qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya pengumpulan data dapat menggunakan proses komunikasi maupun observasi. Komunikasi melibatkan pengajuan pertanyaan dan memperoleh jawabannya. Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan menjadi sistematis dan lebih mudah.

³⁸ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

³⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Formst Kuantitatif Untuk Studi Sosial, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁰

Dalam metode ini peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat mengenai judul penelitian ini. Dalam penelitian ini yang terlibat adalah pembimbing dan santri/ah tahfizh Al-qur'an.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.⁴¹

⁴⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hlm. 372.

⁴¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Jejak, 2018), hlm. 222.

Observasi merupakan pengamatan yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan aktivitas yang dikerjakan subjek penelitian. Misalnya, ketika sedang berlangsung kegiatan setoran dan pemberian motivasi peeliti menyaksikan langsung.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴²

Dalam teknik ini yang digunakan yaitu bentuk foto, buku dan catatan tentang peran pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Menurut Joko Subagyo dengan mengutip pendapatnya Bogdan, mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴³

⁴² Muri Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 391.

⁴³ Wardi Bachtiar, *Op. Cit.*, hlm. 154.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan, dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

3. Data Display

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang telah di seleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk (*gestalt*) yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan (*Conslusion*)

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak berstruktur, observasi, partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.⁴⁴

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Hal ini dapat dengan jalan yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada dan membandingkan dengan fakta di lapangan.⁴⁵

⁴⁴ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 284.

⁴⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm. 408.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan berdiri pada hari Rabu tanggal 20 Juni 1990 di bawah naungan Yayasan Al-Mukhlisin yang di prakarsai oleh KH. Syekh Mukhtar Muda Nasution, Syahrudin Siregar, Salohot Daulay, Afner Azis Siregar, Ahmad Hasibuan, Bisman Pulungan, H. Mahyuddin Nasution, Agus Salim Lubis, H. Abdul Haris Sormin, Thamrin Hasibuan dan Zubeir Hasibuan.

Pada tanggal 24 November 2014 pendiri Pondok Pesantren Al-Mukhlisin mengadakan rapat kepengurusan dan salah satu hasil rapat tersebut diputuskan bahwa Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin disahkan oleh Notaris Musa Daulay, SH., M.Kn dan SK Kemenhum dan HAM Nomor AHU-09800.50.10.2014. Ketua Yayasan terpilih yaitu H. Rizal Efendi Daulay, SE., S.Pd., MM dan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan terpilih yaitu H. Achmad Fauzan Nasution, SQ., S.HI., M.Pd.I.

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan telah banyak meraih prestasi-prestasi di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi bahkan di tingkat Nasional pada MTQ apalagi di bidang Tahfizh Al-qur'an. Dan santri/ah tahfizh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan banyak yang berangkat menghafal atau melanjutkan pendidikan ke luar kota seperti di

Medan dan Bekasi. Bahkan ada yang ke luar negeri yaitu ke Turkie dan Mesir.

Kurikulum tahfizh Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah setiap santri/ah tahfizh Al-qur'an menyetorkan minimal satu halaman setiap harinya. 1 juz ada 10 lembar atau 20 halaman dan setiap tahun harus menyelesaikan setoran 5 juz. Selama 6 tahun di pondok pesantren maka akan bisa menyelesaikan 30 juz. Setiap selesai 1 juz maka akan diberikan soal sambung ayat.

2. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan memiliki visi yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak SDM yang ber IMTAQ dan ber IPTEK.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak para penghafal Al-Qur'an.
- b. Menanamkan nilai Islami yang berakhlaqul karimah.
- c. Transformasi ilmu pengetahuan.⁴⁶

3. Tujuan

Tujuan Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan adalah sebagai berikut:

- a. Santri/ah dan lulusan memiliki bacaan Al-qur'an yang baik dan benar
- b. Santri/ah dan lulusan menguasai fardhu 'ain dan fardhu kifayah.

⁴⁶ Profil Pondok Pesantren Al-Mukhlishin Sibuhuan.

- c. Santri/ah dan lulusan hafal minimal 5 juz (selama 6 tahun), 3 juz (selama 3 tahun) bagi yang tidak mengikuti *takhassus* dan jikalau santri/ah tahfizh minimal 5 juz per tahun.
 - d. Santri/ah lulusan Masuk perguruan tinggi.
 - e. Santri/ah dan lulusan memiliki semangat keislaman yang tinggi.⁴⁷
4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Tabel. 1

No.	Nama	Jumlah
1.	Asrama Tahfizh Putri	3
2.	Asrama Putri	3
3.	Asrama Putra	3
4.	Masjid	1
5.	Ruang TU	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang Lab. IPA	1
8.	Ruang Lab. Biologi	1
9.	Ruang Lab. Fisika	1
10.	Ruang Lab. Komputer	1
11.	Ruang Lab. Bahasa	1
12.	Kantor	1
13.	Ruang Konseling	1
14.	UKS	1

⁴⁷ *Ibid.*,

15.	Ruang Pimpinan/Kepala	1
16.	Lapangan Olahraga	1
17.	Ruang Guru	1

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

5. Data Pembimbing Tahfizh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

Tabel. 2

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Ameliatul Khoiriah Nasution, S.Ag	S1
2.	Hotnida Nasution, S.Ag	S1
3.	Nur Hamidah Hasibuan	MA
4.	Nurlia, S.Pd	S1
5.	Sahud Rezeki Nasution	MA

Sumber Data: Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

B. Temuan Khusus

1. Data Hafalan Santri/ah Tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan

a. Santri Tahfizh Al-qur'an Putra

Tabel. 3.1

No.	Nama	Kelas	Hafalan
1.	Agung Rojali Hasibuan	X	7 Juz
2.	Agusri Hsb	XI	30 Juz
3.	Ahmad Alfa Rizki	X	5 Juz

4.	Ahmad Fauzan Lubis	VIII	4 Juz
5.	Ahmad Rajab Nasution	XII	1 Juz
6.	Ali Munawir Hasibuan	X	6 Juz
7.	Anhar Ibrahim Hasibuan	IX	3 Juz
8.	Ardiansyah Harahap	VII	11 Halaman
9.	Aswin Siregar	X	12 Juz
10.	Azhari Nazmi Nasution	IX	3 Juz
11.	Baktal Dicky Permana	X	1 Juz
12.	Dimas Ardiansyah	VII	9 Halaman
13.	Fahmi Idris Martua Dlt	VIII	6 Juz
14.	Fahmi Rosyid Siregar	VII	14 Halaman
15.	Fathur Rahman Hasibuan	IX	5 Juz
16.	Hamid Kendar Hasibuan	X	13 Juz
17.	Hoirul Hasibuan	X	6 Juz
18.	Imam Habibi Simamora	IX	8 Juz
19.	Juan Armando Ritonga	IX	7 Juz
20.	Khusnul Yaqin Siregar	VIII	4 Juz
21.	M. Adi Anggara Hasibuan	XI	10 Juz
22.	M. Akbar Pasaribu	IX	5 Juz
23.	M. Amsal Nasution	XI	10 Juz
24.	M. Fadli Rizki Hsb	IX	6 Juz
25.	M. Habibi Nasution	XI	30 Juz

26.	M. Haikal Hasibuan	X	13 Juz
27.	M. Syukron Ritonga	VIII	3 Juz
28.	M. Yahya Hasibuan	VIII	5 Juz
29.	Moh. Abdi Halomoan Dly	VII	10 Halaman
30.	Purnama Yadi Nasution	X	17 Halaman
31.	Radiansyah Harahap	IX	4 Juz
32.	Syaripuddin	VIII	2 Juz
33.	Syukron In Ami	VIII	4 Juz
34.	Tugiman Azhari	X	4 Juz
35.	Zuhair Marzuq Siregar	XII	10 Juz
36.	Zul Hendri Hasibuan	VIII	6 Juz
37.	Zul Khoiri Hasibuan	X	6 Juz

Sumber Data: Pembimbing Tahfizh Al-qur'an

f. Santriah Tahfizh Al-qur'an Putri

Tabel. 3.2

No.	Nama	Umur	Hafalan
1.	Adelia Hasna	XI	15 Juz
2.	Aisyah	VIII	7 Halaman
3.	Amelia Sari	X	11 Juz
4.	Amelia Sari Nst	IX	10 Juz
5.	Amelya Ramadani	X	7 Juz
6.	Annisa Hasibuan	XI	16 Juz

7.	Asmira Hamzah	VIII	14 Kaca
8.	Aulia Nur Toyyibah	VII	1 Juz
9.	Azwa Sabrina	VII	4 Halaman
10.	Fitri W. P Nst	X	4 Juz
11.	Heni Kurnia	VII	17 Halaman
12.	Hera Widya Rahayu	VII	1 Juz
13.	Husnil Fadilah	IX	5 Juz
14.	Inayatul Fauziah	VII	2 Juz
15.	Isti	VII	4 Halaman
16.	Lanni Salina	VII	1 Juz
17.	Linni Marito	XI	12 Juz
18.	Mira E Hsb	IX	4 Juz
19.	Nabila S R	IX	5 Juz
20.	Nanni Kholila	VIII	2 Juz
21.	Natasya Sapkina	X	6 Juz
22.	Nerilla W Srg	XI	10 Juz
23.	Nita Khairani Lbs	XII	30 Juz
24.	Nur Aini hasibuan	XII	9 Juz
25.	Nur Islah	XII	8 Juz
26.	Nur Jannah	VII	19 Halaman
27.	Nur Lena	IX	3 Juz
28.	Putri Maunah	VII	12 Halaman

29.	Rahmi Hsb	X	10 Juz
30.	Rizky	VII	18 Halaman
31.	Rona Aulia	VIII	3 Juz
32.	Siti Khodijah	XI	14 Juz
33.	Suci Ramadani	XII	13 Juz
34.	Zam Zumaida	VIII	2 Juz

Sumber Data: Pembimbing Tahfizh Al-qur'an

2. Kegiatan Santri/ah Tahfizh Al-qur'an Pondok Pesantren Al-Mukhlishin

Sibuhuan

a. Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan setoran hafalan santri/ah tahfizh Al-qur'an dilaksanakan setiap Malam Senin sampai Sabtu setelah sholat Isya' kecuali Malam Jum'at dan Malam Minggu karena pada Malam jum'at dilaksanakan kegiatan mengaji Yaasiin bersama dan Malam Minggu adalah hari libur. Pada Malam Minggu tersebut santri/ah tahfizh Al-qur'an melaksanakan kegiatannya masing-masing misalnya, menyetrika, muraja'ah hafalannya dan lain-lain sebagainya.⁴⁸

Jadwal santri/ah tahfizh Al-qur'an pada pukul 03.00-05.00 bangun malam untuk sholat Tahajjud dan menghafal, pukul 05.00 sholat Shubuh berjama'ah, 06.00-06.45 mandi, sarapan dan berangkat sekolah, pukul 07.00-14.30 berada di Sekolah, ketika pukul 10.00 sholat Dhuha dan pukul 12.30 sholat Zhuhur berjama'ah, pukul 16.00 sholat Ashar

⁴⁸ Observasi di Asrama Tahfizh Putra dan Putri, 15 Agustus 2021.

berjama'ah, pukul 16.45-18.00 menghafal dan persiapan sholat Magrib, pukul 18.30 sholat Magrib berjama'ah, makan malam lalu sholat Isya' berjama'ah pukul 17.56, setelah sholat Isya santri/ah tahfizh Al-qur'an setoran hafalan kepada pembimbing tahfizh masing-masing.⁴⁹

b. Program Sehari-hari

Program sehari-hari yang dilakukan santri/ah tahfizh Al-qur'an adalah setoran hafalan minimal satu halaman dalam sehari. Jika seorang santri/ah tahfizh Al-qur'an tersebut tidak mencapai target satu halaman akan diberikan hukuman *skotjam* 15 kali bagi yang tidak lancar hafalan dan *skotjam* 30 kali bagi yang sama sekali tidak setoran.⁵⁰

Jika seorang santri/ah tahfizh Al-qur'an sudah hafal 1 juz akan diberikan tiga soal berupa sambung ayat minimal setengah halaman dalam satu soal. Dan jika sudah 2 juz atau 3 juz dan sampai 30 juz akan terus diberikan soal-soal sambung ayat sampai santri/ah tahfizh Al-qur'an tersebut lancar dalam memuraja'ah hafalannya.

c. Program Pembiasaan

1) Sholat Tahajjud

Program ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan santri/ah tahfizh Al-qur'an sholat Tahajjud setiap harinya. Program ini tidak dilakukan dengan berjama'ah kecuali hari-hari tertentu misalnya, dihari libur. Namun selalu dilakukan oleh santri/ah tahfizh Al-qur'an setiap malam.

⁴⁹ Observasi di Asrama Tahfizh Putra & Putri, 16 Agustus 2021.

⁵⁰ Observasi di Asrama Tahfizh Putra & Putri, 15 Agustus 2021.

2) Sholat Dhuha

Program ini bertujuan untuk melatih dan membiasakan santri/ah tahfizh Al-qur'an sholat Dhuha setiap harinya. Program ini tidak dilakukan dengan berjama'ah kecuali hari-hari tertentu misalnya, dihari libur. Namun selalu dilakukan oleh santri/ah tahfizh Al-qur'an setiap hari.

3) Sholat berjama'ah 5 waktu

Program ini bertujuan untuk pengenalan kepada santri/ah bahwa betapa pentingnya sholat berjama'ah. Program ini selalu dilakukan di Masjid Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan setiap harinya.

4) Muraja'ah

Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hafalan dan mengulangi kembali hafalan yang sudah dihafalkan. Jika seorang santri/ah tahfizh Al-qur'an diberikan ujian tes hafalan dan tidak lancar maka akan jatuh sanksi.

5) Program ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan santri/ah tahfizh Al-qur'an adalah mengikuti Taewkondo karena itu akan melatih santri/ah untuk membela diri dimanapun berada nantinya. Program ini dilakukan setiap hari Ahad.⁵¹

⁵¹ Observasi di Asrama Tahfizh Putra & Putri, 14 Agustus 2021.

3. Peran Pembimbing Dalam Memotivasi Muraja'ah Santri/ah Tahfizh Al-Qur'an.

Bimbingan yang dilakukan seorang pembimbing untuk mengembangkan hafalan santri/ah tahfizh Al-qur'an akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan muraja'ah hafalan karena jika satu langkah tidak berhasil maka harus mencari cara untuk memungkinkan santri/ah berhasil dalam memuraja'ah hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing, ustadz Sahud mengatakan bahwa:

“Mmm...begini...ada beberapa langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan muraja'ah santri. Diwajibkan untuk tinggal di pondok karena disitu saya bisa mengawasi mereka. Yang saya lakukan untuk meningkatkan muraja'ah hafalan santri adalah memberikan motivasi setiap pertemuan, memberikan hukuman bagi yang tidak mencapai target, memberikan *reward* bagi yang berhasil mencapai target, mengizinkan santri mengikuti perlombaan diluar pondok sebagai motivasi dan memberikan nasehat kepada santri.”⁵²

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing di atas, dapat dipahami bahwa dalam memotivasi muraja'ah pembimbing memberikan motivasi, memberikan hukuman bagi yang tidak mencapai target, membimbing santri tahfizh Al-qur'an agar selalu memuraja'ah hafalannya dengan baik. Hasil yang diperoleh penulis tentang peran pembimbing tahfizh untuk meningkatkan motivasi muraja'ah santri tahfizh Al-qur'an adalah sebagai berikut:

⁵² Ustadz Sahud, Wawancara di ruang kantor pada 14 Agustus 2021.

a. Memberikan motivasi kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an

Pembimbing memberikan motivasi kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an untuk meningkatkan motivasi muraja'ah santri/ah. Motivasi diri akan tumbuh apabila pembimbing memberikan motivasi dan santri/ah akan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu sangat bermanfaat karena keinginan mereka juga kuat.

Pembimbing hendaknya bisa mendidik dengan baik dan membangkitkan motivasi agar tetap semangat dalam menghafal. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadz Sahud mengatakan bahwa:

“Motivasi dan perbaikan tajwid hafalan yang saya katakan adalah untuk memberi mereka semangat, sebab jikalau saya tidak memberikan itu maka hafalan santriah akan buruk dan semangat mereka akan turun.”⁵³

Beberapa cara yang dilakukan pembimbing tahfizh, dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan beberapa santri/ah tahfizh Al-qur'an, salah satu santri/ah tahfizh Al-qur'an, Nurul Aini menyatakan bahwa:

“Berkat motivasi dan bimbingan ustadzah walau terkadang saya ada kesalahan dalam proses setoran, alhamdulillah saya sudah khatam 30 juz dan sekarang sedang proses muraja'ah hafalan.”⁵⁴

Santri/ah tahfizh Al-qur'an lain, Nur Islah menyatakan bahwa:

“Walaupun kadang kami lama bubar selesai setoran dan tidak pulang waktu libur, kami tahu itu adalah suatu motivasi agar kami tetap semangat dalam menjaga hafalan kami.”⁵⁵

⁵³ Ustadz Sahud, Wawancara di ruang kantor pada 14 Agustus 2021.

⁵⁴ Nurul Aini, Wawancara di Asrama I Tahfizh Putri pada 15 Agustus 2021.

⁵⁵ Nur Islah, Wawancara di Asrama I Tahfizh Putri pada 15 Agustus 2021.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, pemberian motivasi juga dilakukan dengan meniadakan libur semester santri/ah tahfizh Al-qur'an, agar santri/ah bisa mengisi waktu bersama Al-qur'an sekaligus menjaga hafalan agar tetap terjaga. Kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal atau muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an agar tidak malas.

- b. Memberikan target, sanksi, dan reward kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an

Memberikan target, sanksi dan *reward* bisa diartikan sebagai cara membimbing santri/ah tahfizh Al-qur'an melaksanakan kegiatan agar lebih teliti dalam kesalahannya. Baik itu tajwid, kelancaran dan mengatur waktu dalam proses setoran maupun muraja'ah.

Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadzah Nur Hamidah mengatakan bahwa:

“Hmmm kan begini...tidak semua santri/ah *tahfizh* itu bagus panjang pendek dan makharijul hurufnya. Ada sih pembelajaran tahsin, tapi itulah kurang dalam prakteknya. Kelancaran dan target yang ditentukan jika tidak mencapainya maka akan diberikan hukuman.”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa pembimbing memberikan target hafalan yang harus dicapai sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, tugas pembimbing juga memberikan sanksi kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an yang tiak mencapai target yang sudah ditentukan. Seperti yang

⁵⁶ Ustadzah Nur Hamidah, Wawancara di Ruang Tahfizh Putri pada 15 Agustus 2021.

diungkapkan oleh pembimbing tahfiz ustadzah Nur Hamidah, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika santri/ah tidak dapat menyelesaikan hafalan ketika waktu setoran, maka santri/ah tidak boleh meninggalkan ruangan tahfiz kecuali santri/ah yang sudah selesai setoran baru boleh untuk meninggalkan ruangan.”⁵⁷

Karena belum selesai hafalan ketika waktu setoran, santri/ah tahfiz Al-qur’an, Amelia Sari menyatakan bahwa:

“saya belum hafal setoran saya, jadi saya tidak boleh meninggalkan ruangan tahfiz, jika saya setoran tidak lancar saya diberi hukuman dan saya juga pernah tidak setoran, ehh dihukum lagi.”⁵⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, pemberian sanksi bersifat mendidik. Hukuman dilakukan untuk membuat santri/ah tahfiz Al-qur’an termotivasi menyelesaikan hafalan. Setiap hafalan memang mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima sanksi. Pembimbing akan membuat santri/ah tahfiz Al-qur’an lebih kuat dan semangat untuk mencapai target agar tidak mendapatkan sanksi dan jika mencapai akan mendapatkan *reward*.

Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadzah Nur Hamidah mengatakan bahwa:

“Ketika ada santri/ah yang mencapai targetnya kadang saya berikan hadiah misalnya, boleh pulang ke rumah pada Minggu itu. Nah, dengan itu santri/ah akan lebih semangat dalam menghafal.”⁵⁹

⁵⁷ Ustadzah Nur Hamidah, Wawancara di Ruang Tahfiz Putri pada 15 Agustus 2021.

⁵⁸ Amelia Sari, Wawancara di Asrama II Tahfiz Putri pada 15 Agustus 2021.

⁵⁹ Ustadzah Nur Hamidah, Wawancara di Ruang Tahfiz Putri pada 15 Agustus 2021.

c. Membimbing santri/ah agar tetap muraja'ah

Dijadikan Nya sifat lupa sebagai kodrat manusia. Di antara penyebab lupanya hafalan Al-qur'an seseorang disebabkan kurang muraja'ah atau banyak kesibukan yang dilakukannya. Apalagi santri/ah mempunyai jadwalnya masing-masing yang harus dilakukan, baik itu kepentingan pribadi maupun bersama, misalnya mencuci, memasak, piket asrama dan lain sebagainya.

Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa santri/ah tahfizh Al-qur'an, yang dilakukan pembimbing tahfizh adalah selalu membimbing santri/ah tahfizh Al-qur'an untuk tetap muraja'ah. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadz Sahud mengatakan bahwa:

“Program *muraja'ah* merupakan program yang diwajibkan untuk santri/ah *tahfizh*. Program yang kami lakukan adalah setiap salah satu santri/ah sudah selesai 1 juz maka akan diuji dengan memberikan soal sambung ayat minimal 3 soal sambung ayat per juz. Dan seterusnya begitu juga, baik itu sudah selesai 2 juz...3 juz...dan sampai 30 juz akan diuji melalui soal tersebut. Jika santri/ah tersebut tidak lancar maka tidak diperbolehkan untuk nambah hafalan ke juz selanjutnya.”⁶⁰

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pembimbing telah memberikan bimbingan kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an. Bimbingan yang dilakukan berupa muraja'ah dengan memberikan soal sambung ayat setiap selesai per juz. Dan bagi santri/ah tahfizh Al-qur'an yang tidak lancar hafalan maka tidak akan diperbolehkan untuk lanjut ke juz selanjutnya.

⁶⁰ Ustadz Sahud, Wawancara di ruang kantor pada 14 Agustus 2021.

d. Membuat metode muraja'ah

Metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹ Makin tepat metode yang dibuat maka makin bagus hasil yang didapatkan. Jika metode yang dilakukan tidak sesuai maka hasil yang didapatkan tidak sesuai target yang di inginkan.

Penggunaan metode yang dilakukan dalam bimbingan tahfiz sangat penting bagi santri/ah tahfiz Al-qur'an. Pembimbing harus bisa menggunakan metode yang tepat seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadzah Nur Hamidah mengatakan bahwa:

“Metode yang dilakukan mmm... pertama begini, *muraja'ah* dengan fatnerya masing-masing sebelum diberikan soal sambung ayat. Saling mendengarkan hafalan temannya sampai lancar. Dan jika sudah diberikan soal dan belum lancar maka simak hafalan dengan fatnerya dilanjut sampai lancar selancar-lancarnya. Dan pemberian nasehat juga dilakukan tapi tidak setiap hari. Begitulah yang sering saya lakukan untuk memotivasi mereka agar tetap semangat.”⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, pembimbing tahfiz memberikan berbagai cara agar santri/ah tahfiz Al-qur'an lancar dan baik dalam muraja'ah hafalannya. Salah satu cara yang dilakukan pembimbing tahfiz adalah simak menyimak dengan teman atau fatnerya masing-masing. Jadi, salah satu metode yang dilakukan pembimbing tahfiz adalah mewajibkan santri/ah mempunyai fatner simak menyimak hafalan.

⁶¹ Desi Anwar, *Op., Cit*, hlm. 226.

⁶² Ustadzah Nur Hamidah, Wawancara di Ruang Tahfiz Putri pada 15 Agustus 2021.

Namun, dengan metode yang dilakukan pembimbing tahfizh tidak semua terlaksana dengan baik karena setiap santri/ah tahfizh Al-qur'an berbeda dalam mengikutinya dan tidak sesuai yang diharapkan.

4. Hambatan yang dihadapi Pembimbing

Metode atau hal-hal yang dilakukan pembimbing tahfizh tidak akan lepas dari yang namanya hambatan dan problematika yang dihadapi. seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadz Sahud mengatakan bahwa:

“Hal yang saya hadapi atau pembimbing-pembimbing tahfizh adalah waktu. Waktu mereka santri/ah tidak banyak untuk menghafal karena mereka juga berada di sekolah dari jam 07.00 sampai jam 14.30. jadi waktu mereka menghafal hanya sedikit apalagi ada yang lambat dalam menghafal. Iya kalau yang cepat, lalu yang lambat ini bagaimana.”⁶³

Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadz Sahud mengatakan bahwa:

“Mmm.. apa ya, mmm... kan ada santri/ah yang kurang tahsin atau panjang pendek dan makharijul hurufnya. Itulah yang susah karena ketika santri/ah tersebut setoran akan sangat sayang jika bacaannya tidak bagus. Santri/ah itu tau tajwid tapi karena kurang dalam prakteknya maka disitulah kesalahannya apalagi yang baru tamat dari Sekolah Dasar. Dari situ, santri/ah akan semakin lambat dalam muraja'ah karena disaat santri/ah diberikan soal sambung ayat banyak yang harus diperbaiki.”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, hambatan-hambatan yang dihadapi pembimbing tahfizh adalah sebagai berikut:

a. Cara membagi waktu yang kurang untuk menghafal

Salah satu hambatan bagi pembimbing yang harus diatasi dalam meningkatkan muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an adalah adanya

⁶³ Ustadz Sahud, Wawancara di Ruang Kantor pada 14 Agustus 2021.

⁶⁴ Ustadzah Hotnida, Wawancara di Asrama II Tahfizh Putri pada 18 Agustus 2021.

santri/ah yang kurang pandai dalam membagi waktunya untuk menghafal. Sebab, jikalau santri/ah tahfiz Al-qur'an tidak pandai dalam membagi waktunya maka setoran dan muraja'ah akan kurang efisien. Seperti yang diungkapkan santri/ah tahfiz Al-qur'an, Lanni Salina mengatakan bahwa:

“Hafalan saya masih 1 juz dan saya sudah menghafal kurang lebih hampir 1 setengah tahun dan saya tahu itu cukup lambat. Waktu saya kurang, apalagi saya juga sekolah dari pagi sampai siang menjelang sore.”⁶⁵

Santri/ah tahfiz Al-qur'an, Imam Habibi mengatakan bahwa:

“hafalan saya alhamdulillah sudah 8 juz dan saya sudah menghafal kurang lebih 2 tahun tahun. Alhamdulillah saya bisa membagi waktu saya dengan baik walaupun tidak semaksimal mungkin seperti teman yang lain.”⁶⁶

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, tidak semua santri/ah dapat membagi waktunya dengan baik dan maksimal. Ada yang baik membagi waktu dan ada yang kurang membagi waktu. Semua itu tergantung santri/ah tahfiz Al-qur'an sendiri dalam membagi waktu.

b. Bacaan Al-qur'an yang kurang baik

Bacaan Al-qur'an sangat penting dalam hal menghafal Al-qur'an karena jika salah dalam pengucapan maka akan salah juga artinya. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadzah Hotnida mengatakan bahwa:

“Memang ada beberapa santri/ah yang pas-pasan dalam membaca Al-qur'an tapi kebanyakan yang bagus bacaannya. Tapi walau begitu ada waktu mereka belajar tahsin ba'da Magrib dengan

⁶⁵ Lanni Salina, Wawancara di Asrama II Tahfiz Putri pada 16 Agustus 2021.

⁶⁶ Imam Habibi, Wawancara di Ruang Tahfiz Putra pada 15 Agustus 2021.

senior-seniornya agar lebih baik lagi dalam memperbaiki bacaannya”⁶⁷

Salah satu santri/ah, Syaripuddin mengatakan:

“Susah menghafal karena bacaanku masih kurang dan itu membuatku lambat dari temanku yang lain.”⁶⁸

Santri/ah lain, Aswin Siregar mengatakan:

“Alhamdulillah setiap setoran dan soal saya lumayan lancar dan saya tidak kesusahan dalam setoran.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, tahsin atau tajwid sangat mempengaruhi hafalan santri/ah tahfizh Al-qur’an. Cara memperbaiki bacaan santri/ah tahfizh Al-qur’an adalah dengan membuat waktu ba’da Magrib untuk belajar tahsin bersama senior yang ada di Asrama. Di ajari dari awal sampai akhir sampai santri/ah tahfizh Al-qur’an pandai.

c. Kesehatan fisik pembimbing

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam hal memotivasi muraja’ah santri/ah tahfizh Al-qur’an. Ketika pembimbing kurang sehat maka akan terkendala dalam hal membimbing santri/ah tahfizh Al-qur’an. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, Ustadzah Hotnida mengatakan bahwa:

“Ketika saya kurang sehat, saya akan lebih sedikit waktu bersama santri/ah. Yang setoran dan muraja’ah juga akan lebih sedikit.”⁷⁰

⁶⁷ Ustadzah Hotnida, Wawancara di Asrama II Tahfizh Putri pada 18 Agustus 2021.

⁶⁸ Syaripuddin, Wawancara di Ruang Tahfizh Putra pada 15 Agustus 2021.

⁶⁹ Aswin Siregar, Wawancara di Ruang Tahfizh Putra pada 15 Agustus 2021.

⁷⁰ Ustadzah Hotnida, Wawancara di Asrama II Tahfizh Putri pada 18 Agustus 2021.

Salah satu santri/ah mengatakan bahwa:

“Ketika ustadzah Hotnida sakit, kami akan lebih cepat meninggalkan ruangan tahfizh. Dan kami akan sedikit yang kebagian untuk setoran dan muraja’ah.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kesehatan pembimbing sangat penting karena berpengaruh pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri/ah tahfizh Al-qur’an.

d. Adanya rasa malas dari diri santri/ah

Rasa malas ketika menghafal dan muraja’ah Al-qur’an pasti akan muncul pada diri santri/ah karena ketika santri/ah tahfizh Al-qur’an ada masalah maka akan menimbulkan rasa malas pada diri santri/ah tahfizh Al-qur’an. Dan rasa malas ini akan mempengaruhi hafalan santri/ah. Seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, ustadzah Nur Hamidah mengatakan bahwa:

“Ketika rasa malas santri/ah muncul maka akan menyebabkan menurunnya hafalan santri/ah.”⁷²

Salah satu santri/ah, Aulia Nur Toyyibah mengatakan bahwa:

“Kadang saya merasa tidak semangat dan malas menghafal, jadi hafalan saya pun tidak bertambah-tambah.”⁷³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa, ketika santri/ah timbul rasa malas maka hafalan santri/ah tahfizh Al-qur’an akan semakin menurun.

⁷¹ Inayatul Fauziah, Wawancara di Asrama II Tahfizh Putri pada 16 Agustus 2021.

⁷² Ustadzah Nur Hamidah, Wawancara di Ruang Tahfizh pada 16 Agustus 2021.

⁷³ Aulia Nur Toyyibah, Wawancara di Asrama I Tahfizh Putri pada 16 Agustus 2021.

Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi pembimbing ketika menyimak hafalan. Sebab, ketika seorang penghafal Al-qur'an malas dalam menghafal atau terpaksa maka hasil yang diharapkan tidak maksimal dalam menghafal atau muraja'ah hafalannya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Peran pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan memotivasi, membimbing, mengarahkan santri/ah untuk menghafal dan muraja'ah hafalan Al-qur'an sesuai target yang telah ditentukan.

Program tahfizh diperuntukkan bagi santri/ah yang berkeinginan menghafal Al-qur'an dan lulus tes masuk. Konsep ini dilakukan untuk dorongan kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an agar lebih semangat untuk memperbaiki bacaannya. Jika tidak ada tes masuk maka santri/ah tahfizh Al-qur'an akan lebih susah menghafal dan santri/ah menganggap masuk ke asrama tahfizh itu mudah.

Kegiatan setoran dan muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dilaksanakan setoran hafalan sekali sehari dan jika sudah selesai per juz akan diberikan soal sambung ayat sesuai hafalannya mulai ba'da Isya pukul 20.00 sampai 22.00 kecuali malam Jum'at dan malam Ahad.

Khusus malam Jum'at dilaksanakan mengaji Yaasiin bersama dan malam Ahad melakukan kegiatan pribadi masing-masing. Kegiatan tahsin dilakukan setiap hari ba'da Magrib sampai sebelum masuk sholat Isya' kecuali malam Ahad. Sholat lima waktu diwajibkan berjama'ah di Mesjid setiap hari dengan tepat waktu.

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan peran pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah tahfizh Al-qur'an dilakukan dengan berbagai cara dan cara tersebut disesuaikan dengan target yang diberikan.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa pembimbing telah memberikan bimbingan kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an berupa motivasi kepada seluruh santri/ah tahfizh Al-qur'an, penghargaan (*reward*) bagi santri/ah tahfizh Al-qur'an yang mencapai target atau baik dalam hafalan dan muraja'ah, dan sanksi kepada santri/ah tahfizh Al-Qur'anyang tidak mencapai target hafalan dan muraja'ahnya.

Target yang diberikan adalah minimal satu halaman setiap hari. Dan setiap tahunnya harus selesai minimal lima juz. Kalau dihitung satu juz ada 20 halaman jadi, lima juz berarti ada seratus halaman. Sehingga selama setahun harus mencapai 100 halaman (lima juz). Dan jikalau dua tahun 10 juz, tiga tahun 15 juz, empat tahun 20 juz, lima tahun 25 juz dan enam tahun akan khatam Al-Qur'an 30 juz.

Selain memberikan target, pembimbing tahfizh juga memberikan bimbingan kepada santri/ah untuk tetap muraja'ah hafalan yang sudah disetor.

Metode yang dilakukan adalah saling menyimak hafalan dengan fatner sampai lancar dan pembimbing memberikan soal sambung ayat kepada santri/ah tahfizh sampai lancar.

Ternyata dengan adanya peran pembimbing tahfizh dalam membimbing santri/ahnya dalam menghafal dan muraja'ah, dapat meningkatkan kemampuan santri/ah dalam menghafal dan muraja'ah hafalannya. Kemampuan santri/ah yang sebelumnya hanya biasa saja, dan dengan adanya bimbingan, motivasi, target, reward dan hukuman yang diberikan pembimbing tahfizh membuat semangat santri/ah semakin meningkat.

Pelaksanaan peran yang dilakukan pembimbing tahfizh tidak lepas dari hambatan yang dihadapi. Selain masalah dari pembimbing tahfizh seperti kesehatan yang kurang, juga hambatan dari santri/ah tahfizh Al-Qur'an. Ada beberapa santri/ah tahfizh Al-qur'an yang tidak bisa membagi waktunya, ada yang kurang dalam bacaan dan ada yang malas atau kurang semangat dalam menghafal dan muraja'ah hafalannya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, Penulis menyimpulkan bahwa:

1. Peran yang dilakukan pembimbing di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu: a) memberikan motivasi kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an, b) memberikan target, hukuman, dan reward kepada santri/ah tahfizh Al-qur'an, c) Membimbing santri/ah agar tetap muraja'ah, d) membuat metode muraja'ah.
2. Hambatan yang dihadapi pembimbing tahfizh di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas yaitu: a) Cara membagi waktu yang kurang dalam menghafal, b) Bacaan Al-qur'an yang kurang baik, c) Kesehatan pembimbing, d) adanya rasa malas dari diri santri/ah tahfizh Al-qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peran Pembimbing dalam memotivasi muraja'ah santri/ah Tahfizh Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas, maka Penulis memberikan Saran sebagai berikut:

1. Kepada santri/ah tahfizh tetap semangat jangan putus asa dengan kemampuan yang di miliki, teruslah muraja'ah sampai kapan pun dan dimana pun berada.

2. Kepada pembimbing tetap semangat dalam membimbing santri/ah tahfizh dan terus berusaha agar hafalan santri/ah tahfizh terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Daurah Al-qur'an*, Jakarta Timur: Markaz Al-qur'an, 2015.
- Hamid, Abdul, *Pengantar Studi Al-qur'an*, Jakarta: Prenadamedia, 2016.
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi*, Jakarta: Putra Grafika, 2015.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Terjemah M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan Al-Atsari, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Jejak, 2018.
- Salahudin, Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Suharto, Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat*, Surabaya: Imtiyaz, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi Format-Formst Kuantitatif Untuk Studi Sosial, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Anwar, Desi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2012.
- Hasanuddin, *Biopsikologi Pembelajaran*, Aceh: Kuala Univercity Press, 2017.
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, *Terjemah Tafsir Jalalain*, Terjemah Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, Jakarta Timur: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- RI, Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Ulfa, Lulu Maria, *"Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro"*, Skripsi, IAIN Metro, 2018.
- Nawafi, Lutfiyah Natun, dkk., "Peran Bu Nyai Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Peurungan Lor Semarang", dalam *Jurnal Of Islamic Education Management*, Volume 1, No. 1, Oktober 2020.

- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010).
- Al-Jaaliyaat, Maktab ad-Dakwah wa Tau'iyah, *Motivasi Untuk Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020.
- At Tirmidzi, Muhammad Isa bin Surah, *Tarjamah Sunan At Tirmidzi*, Terjemah Moh Zuhri dkk, Semarang: Asy-Syifa', 1992.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2017.
- Muhith, Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Surakarta: Qal Quwah Publishing, 2013.
- Warib, Sam. S., *Kamus Lengkap 100 Milyar Inggris Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, 2001.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-qur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2019.
- Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi STAIN Padangsidimpuan*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2014.
- Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

Nama : HARTATI SIREGAR
Nim : 17 302 00042
Tempat, Tanggal Lahir : Pasar Binanga, 01 Juli 1998
Fakultas/Jurusan : FDIK/BKI
Alamat : Desa Pasar Binanga kec. Barumun Tengah kab.
Padang Lawas

2. Orang Tua

a. Ayah : Baginda Siregar
Pekerjaan : Petani
b. Ibu : Sangka Hati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasar Binanga Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang Lawas

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 100350 Pasar Binanga Tahun 2010
- b. MTs.S Al-Mukhlisin Sibuhuan Tahun 2013
- c. MAS Al-Mukhlisin Sibuhuan Tahun 2016
- d. S1 IAIN Padangsidimpuan Tahun 2021

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Penulis dalam melakukan observasi atau pengamatan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peran pembimbing *tahfizh* dan kegiatan santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data yang valid dan lengkap, sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Pembimbing memperbaiki setoran hafalan dan memberikan soal sambung ayat.
2. Pembimbing memberikan motivasi kepada santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an setelah selesai setoran.
3. Pembimbing memberikan metode untuk mempermudah santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an dalam muraja'ah hafalan.
4. Pembimbing memeberikan hukuman kepada santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an yang tidak lancar.
5. Hambatan yang dihadapi pembimbing dan santri/ah *tahfizh* Al-Qur'an.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Teknik yang peneliti lakukan dalam menggali data salah satunya menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti siapkan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan sebagai berikut:

A. Wawancara dengan pembimbing *tahfizh*

1. Nama dan pendidikan terakhir?
2. Sejarah pondok pesantren?
3. Sarana dan prasarana pondok pesantren?
4. Kapan waktu santri/ah *tahfizh Al-Qur'an* menambah dan *muraja'ah* hafalannya?
5. Dimana tempat setoran?
6. Berapa banyak hafalan yang harus disetorkan santri/ah *tahfizh Al-Qur'an* setiap harinya?
7. Kapan motivasi dan nasehat diberikan kepada santri/ah *tahfizh*?
8. Metode apa yang diberikan saat setoran dan *muraja'ah*?
9. Apa hambatan yang dialami sewaktu setoran dan soal sambung ayat?

B. Wawancara dengan santri/ah *tahfizh Al-Qur'an*

1. Nama?
2. Sudah kelas berapa?
3. Apa saja kegiatan sehari-hari?
4. Bagaimana proses menambah dan kapan jadwal *muraja'ah* hafalan?

5. Berapa hafalan sekarang?
6. Dimana tempat setoran?
7. Apa hambatan yang dialami sewaktu menghafal, setoran dan *muraja'ah*?



Dokumentasi: Bagian Depan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan



Dokumentasi: Asrama I Tahfizh Putri



Dokumentasi: Tempat Takhashshus Tahfizh Putra dan Putri



Dokumentasi: Peneliti dan Pembimbing Tahfizh



Dokumentasi:Asrama II Tahfizh Putri



Dokumentasi: Pondok Putra



Dokumentasi: Peneliti dan Pembimbing Tahfizh



Dokumentasi: Kegiatan Setoran dan Muraja'ah Santri



Dokumentasi: Kegiatan Setoran dan Muraja'ah Santri



Dokumentasi: Kegiatan Setoran dan Muraja'ah Santri



Dokumentasi: Wawancara Santriah Tahfizh



Dokumentasi: Wawancara Santriah Tahfizh



Dokumentasi:Wawancara Santriah Tahfizh



Dokumentasi:Wawancara Santriah Tahfizh



Dokumentasi: Kegiatan Menghafal dan Pemberian Motivasi Kepada Santriah Tahfizh



Dokumentasi: Kegiatan Menghafal dan Pemberian Motivasi Kepada Santriah Tahfizh